

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Pabrik Tahu DR, dengan berfokus pada penerapan metode *Process Costing*. Dari data analisis yang mencakup periode Maret hingga Mei 2025, beberapa poin utama yang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha Pabrik Tahu DR memiliki model produksi yang sangat cocok untuk dianalisis menggunakan metode *Process Costing* karena sifat produksi tahu yang berkelanjutan, dan menghasilkan produk yang seragam memungkinkan biaya diakumulasikan per tahapan proses, kemudian dirata-ratakan untuk menentukan biaya per unit produk. Dapat dilihat bahwa tidak adanya persediaan barang dalam proses pada akhir setiap periode menunjukkan efisiensi operasional yang tinggi, dimana semua biaya yang timbul dalam satu periode dapat langsung didistribusikan ke produk jadi.
2. Melalui perhitungan dengan metode *Process Costing*, seluruh komponen biaya-biaya produksi seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik dapat diidentifikasi dan dialokasikan secara jelas ke produk. Pendekatan ini memberikan kejelasan terkait total pengeluaran yang diperlukan untuk setiap unit tahu yang diproduksi, mulai dari bahan mentah hingga produk jadi.
3. Analisis perhitungan diatas menunjukkan bahwa harga pokok per ember tahu mengalami variasi di setiap bulannya. Pada bulan Maret sebesar Rp 86.801,

bulan April Rp 91.106, dan pada bulan Mei Rp 89.511). Secara langsung mencerminkan perubahan dalam total biaya produksi yang dibebankan, terutama pada harga bahan baku utama dan komponen biaya overhead. Penerapan metode *Process Costing* secara efektif menunjukkan perubahan-perubahan biaya ke dalam harga pokok setiap unit produk.

4. Laporan laba rugi yang disusun berdasarkan data harga pokok produksi dari *Process Costing* mengungkapkan bahwa meskipun pendapatan penjualan relatif stabil, laba bersih perusahaan mengalami penurunan, terutama pada bulan April dan Mei. Hal berikut ini juga disebabkan adanya peningkatan harga pokok penjualan (HPP) yang dihitung menggunakan metode *Process Costing* ini. Dengan demikian keakuratan HPP yang dihasilkan melalui metode *Process Costing* sangat penting bagi Usaha Pabrik Tahu DR untuk menilai profitabilitas secara tepat dalam mengidentifikasi biaya-biaya yang ada.
5. Penerapan metode *Process Costing* terbukti memberikan informasi biaya yang akurat dan relevan bagi manajemen Pabrik Tahu DR. Hal ini memungkinkan Pabrik Tahu DR menetapkan harga jual yang bersaing di pasar, diiringi dengan tetap menjaga tingkat keuntungan yang memadai.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan lagi bahwa penggunaan *Process Costing* pada Usaha Pabrik Tahu DR tidak hanya memberikan gambaran yang akurat tentang struktur biaya dan dampaknya terhadap keuntungan, tetapi juga berfungsi sebagai alat manajerial yang tepat untuk pengambilan keputusan yang lebih informatif dan strategis.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Process Costing* pada Usaha Pabrik Tahu DR, Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut :

1. Dengan ketidakstabilan pada harga pokok per ember ditiap bulannya, manajemen perlu meninjau harga jual secara berkala. Pastikan harga jual tetap bersaing namun tetap mencakup biaya produksi dan memberikan margin keuntungan yang diinginkan.
2. Lakukan analisis varians secara rutin menggunakan data biaya per unit dari *Process Costing* untuk perencanaan produksi yang lebih efektif. Misalnya, jika ada periode di mana biaya bahan baku cenderung lebih rendah, pertimbangan untuk meningkatkan produksi pada periode tersebut jika permintaan memungkinkan.
3. Terus optimalkan pemanfaatan ampas kedelai sebagai pakan ternak atau produk sampingan lainnya. Jika memungkinkan, potensi penjualan ampas untuk menambah pendapatan dan mengurangi biaya bersih bahan baku.
4. Memberikan pelatihan berkelanjutan kepada karyawan bagian produksi mengenai praktik terbaik untuk penghematan bahan baku dan energi, serta pemeliharaan peralatan dasar.
5. Pertimbangan untuk menerapkan sistem berbasis kerja yang terkait dengan efisiensi biaya atau peningkatan kualitas produk, untuk memotivasi karyawan agar berkontribusi pada pengurangan biaya.